

## Efektifitas Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Proses Pembelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 1 Maros Sebagai Optimalisasi Pemahaman Konsep Sosiologi

### *The Effectiveness Of Discovery Learning Learning Methods In The Sociology Learning Process At SMA Negeri 1 Maros As An Optimization Of Understanding Of Sociological Concepts*

Novia Damayanti<sup>1</sup>, Agung Indra Wijaya<sup>2</sup>, Muhammad Nawir<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [ndamayanti333@gmail.com](mailto:ndamayanti333@gmail.com)<sup>1</sup>, [wijayaagungindra74@gmail.com](mailto:wijayaagungindra74@gmail.com)<sup>2</sup>, [muhhammadnawir@unismuh.ac.id](mailto:muhhammadnawir@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

Korespondensi penulis: [ndamayanti333@gmail.com](mailto:ndamayanti333@gmail.com)

#### Article History:

Received: Desember 24, 2023

Accepted: Januari 25, 2024

Published: Februari 29, 2024

#### Keywords: Discovery

Learning, Sociology, Effective

**Abstract:** *The sociological learning process is very worrying in class XI IPS at SMAN 1 MAROS. This is caused by many things, such as the large number of students playing during the lesson. Therefore, teachers have a role to provide understanding to students, of course by applying appropriate learning methods. One learning method that can be used by teachers is the discovery learning method. Next, research was conducted at SMAN 1 MAROS to determine the effectiveness of the Discovery Learning method in providing students with an understanding of sociological concepts. Classroom action research (CAR) is a type of research in which teachers work together to improve class performance and student learning outcomes by planning, implementing, and thinking about what will be done. A total of 30 students in class XI IPS 1 UPT SMA Negeri 1 Maros were the subjects of this research. Classroom action research was conducted in two cycles, with four meetings per cycle, which included six learning process meetings and two meetings for learning outcomes tests. The sociology learning outcomes of class XI IPS 1 UPT SMA Negeri 1 Maros students can be improved by using the Discovery Learning Model. According to observations of student attitudes during classroom action research in cycle I and cycle II, the application of the Discovery Learning Model can increase the frequency of activeness and activity in the teaching and learning process.*

#### Abstrak

Proses pembelajaran sosiologi sangat memprihatinkan terjadi pada kelas XI IPS SMAN 1 MAROS. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, seperti banyaknya peserta didik yang bermain saat pelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru memiliki peran untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah metode *discovery learning*. Selanjutnya dilakukan penelitian di SMAN 1 MAROS untuk mengetahui keefektifan dari metode *discovery learning* dalam memberikan pemahaman konsep sosiologi kepada siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian di mana guru bekerja sama untuk meningkatkan kinerja kelas dan hasil belajar siswa dengan merencanakan, menerapkan, dan merenungkan apa yang akan dilakukan. Sebanyak 30 siswa di kelas XI IPS 1 UPT SMA Negeri 1 Maros adalah subjek penelitian ini. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, dengan empat pertemuan setiap siklus, yang mencakup enam pertemuan proses pembelajaran dan dua pertemuan untuk tes hasil belajar. Hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 1 UPT SMA Negeri 1 Maros dapat ditingkatkan dengan menggunakan Model *Discovery Learning*. Menurut pengamatan sikap siswa selama penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II, penerapan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan frekuensi keaktifan dan aktivitas dalam proses belajar mengajar.

**Kata Kunci :** Pemerintah, Media sosial, Teknologi digital

\* Novia Damayanti, [ndamayanti333@gmail.com](mailto:ndamayanti333@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Saat ini, karena kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, guru harus memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan dan mampu menghadapi dan menjawab tantangan di era disrupsi (Sedana, 2019). Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model, pendekatan, dan media pembelajaran untuk menyesuaikan kurikulum dengan tantangan yang akan datang. Seorang guru harus kreatif dan inovatif untuk meningkatkan soft skill dan hard skill siswanya. Kedua hal ini berkaitan dengan sikap atau perilaku yang berasal dari dalam diri siswa (Saputra & Saddhono, 2021).

Pembelajaran adalah proses mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Ini membutuhkan pendekatan yang tepat agar pengetahuan diterima dengan baik oleh siswa. Ini menunjukkan pentingnya metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dan peran guru yang penting dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswanya dan meminimalkan kekurangannya (Wirabumi, 2020). Banyak sekolah menemukan bahwa guru mengajar tidak sesuai dengan harapan. Ini dapat berupa penggunaan metode yang tidak sesuai, media pembelajaran yang tidak menarik, atau pembelajaran yang tidak menyenangkan (Hotimah, 2020).

Dalam proses pendidikan tentu saja hal yang diharapkan memperoleh hasil yang baik. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh melalui belajar (Zulayani, 2022). Namun, banyak siswa yang kesulitan memahami pembelajaran karena metode yang digunakan tidak sesuai. Hal ini terjadi pada proses pembelajaran sosiologi di SMAN 1 Maros. Pembelajaran Sosiologi di SMA yang seharusnya berfungsi sebagai alat pembangunan diri peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Setelah menamatkan studi, mereka diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian serta siap berperan dalam pembangunan nasional. Pengajaran Sosiologi meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu: membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sosiologi seperti yang tercantum dalam kurikulum, semua komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah harus turut memberikan dukungan. Baik dari media, sumber belajar, maupun cara mengajar yang baik. Komponen yang terkait tersebut harus di upayakan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang diharapkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru pembimbing mengenai keadaan peserta didik, bahwa proses pembelajaran sosiologi sangat memprihatinkan. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, seperti banyak sekali peserta didik yang bermain saat pembelajaran

berlangsung. Selain itu, banyak peserta didik yang keluar tiba-tiba dan ribut saat pembelajaran di dalam kelas tanpa menghiraukan guru mata pelajaran sosiologi. Dapat dikatakan motivasi peserta didik serta dukungan dari keluarga dan masyarakat masih terbilang rendah.

Metode pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menerapkan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Diana & Rofiki, 2020). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran adalah metode pembelajaran *discovery learning*. Metode pembelajaran *discovery learning* juga dapat digambarkan sebagai cara mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek, dan percobaan sebelum mencapai generalisasi. Oleh karena itu, metode ini menjadi bagian dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang mendorong belajar yang aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif (Annisa & Sholeha, 2021).

Program Pemantapan Profesi Keguruan atau yang sering disingkat menjadi P2K berlokasi di UPT SMAN 1 Maros. Menempatkan penulis sebagai peneliti untuk meninjau pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Kelas yang dipilih adalah kelas XI IPS 1. Meski dihadapkan pada kondisi yang kurang atau bahkan tidak kondusif dan strategis, namun peneliti melakukan usaha yang terbaik guna melangsungkan dan melaksanakan pembelajaran seperti yang diharapkan.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian di mana guru bekerja sama untuk meningkatkan kinerja mereka di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan merencanakan, menerapkan, dan merenungkan tindakan yang dilakukan (Annury, 2018). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 UPT SMA Negeri 1 Maros, sebanyak 30 orang siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus berlangsung selama 4 kali pertemuan yang terdiri dari 6 kali pertemuan proses belajar mengajar dan 2 kali pertemuan untuk tes hasil belajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data mengenai aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Kemudian data mengenai hasil belajar peserta didik dikumpulkan dengan memberikan tes hasil belajar setiap akhir siklus. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif,

yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap faktor yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Discovery Learning* merupakan model yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan (Andrawati Biya et al., 2023). *Discovery learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan dan meningkatkan keaktifan belajar mereka (Kadir, 2022). Kegiatan penelitian tentang hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah dilaksanakan di kelas XI IPS 1 UPT SMA Negeri 1 Maros.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, adapun yang dianalisis adalah hasil tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Hasil yang diperoleh dari dua siklus pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik
  - a. Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir Siklus I

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran Berdeferensiasi dengan model *Discovery Learning* selama siklus I dan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Statistik skor penguasaan peserta didik pada tes siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	85
Skor Minimum	65
Rentang Skor	75
Skor Rata-rata	73

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar sosiologi setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I adalah 73 dari skor ideal 100. Banyaknya peserta didik yang tuntas 22 orang dengan persentase 73% yang berarti dalam hal ini ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas. Apabila kemampuan peserta didik menyelesaikan soal-soal pada tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Distribusi frekuensi ketuntasan belajar peserta didik pada tesseklus II**

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%Ketuntasan	Keterangan
80-100	20	71,4%	Tuntas
<80	8	27,6 %	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>	28	100%	

Kemudian, melihat dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dipermudah ketuntasan belajar mencapai 71,4% atau ada 20 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 27,6% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

#### b. Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mana akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di UPT SMA Negeri 6 Maros dengan jumlah 30 siswa. Dalam hal ini penelitian bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran *Discovery Learning* selama siklus II dan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Statistik skor penguasaan peserta didik pada tes siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	89
Skor Minimum	65
Rentang Skor	75
Skor Rata-rata	77

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar sosiologi setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II adalah 77 dari skor ideal 100. Banyaknya peserta didik yang tuntas 25 orang dengan persentase 83,3% yang berarti dalam hal ini ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas. Apabila kemampuan peserta didik

menyelesaikan soal-soal pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Distribusi frekuensi ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus II**

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	%Ketuntasan	Keterangan
80-100	25	89,2%	Tuntas
<80	3	10,3%	Belum Tuntas
Jumlah	28	100%	

Dari tabel di atas ketuntasan belajar mencapai 89,2% atau ada 25 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

## 2. Hasil Analisis Kualitatif

Di samping peningkatan hasil belajar Sejarah, selama penelitian pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada tiap siklus dan catatan teman sejawat selaku observer untuk mengetahui perubahan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar selama penelitian ini berlangsung.

### a. Siklus I

**Tabel 5 Hasil Analisis Kualitatif Siklus I**

No.	INDIKATOR	SIKLUS I			
		I	II	III	IV
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	28	26	28	28
2.	Peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	19	21	18	19
3.	Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	4	3	4	5
4.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung	2	4	5	4
5.	Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal.	6	4	5	5
6.	Peserta didik yang memberibimbingan pada teman	3	5	6	7
7.	Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan latihan	23	16	20	24
8.	Peserta didik yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya	4	5	4	4

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 30 peserta didik kelas XI IPS 1 UPT SMA Negeri 1 Maros, kehadiran peserta didik rata-rata mencapai 91,6%, peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran rata-rata mencapai 80,2%, Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti rata-rata mencapai 16,6%. Kemudian peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung rata-rata mencapai 15,63%, Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal rata-rata mencapai 20,83%, peserta didik yang memberi bimbingan pada teman rata-rata mencapai 21,86%, peserta didik yang aktif dalam mengerjakan latihan rata-rata mencapai 86,46% serta peserta didik yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya rata-rata mencapai 17,7%.

#### b. Siklus II

**Tabel 6 Hasil Analisis Kualitatif Siklus I**

No.	INDIKATOR	SIKLUS II			
		I	II	III	IV
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	26	27	29	29
2.	Peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	21	18	20	22
3.	Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	5	6	4	8
4.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung	3	2	2	1
5.	Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal.	5	8	5	7
6.	Peserta didik yang memberi bimbingan pada teman	8	5	6	8

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 24 peserta didik kelas XI IPS 1 UPT SMA Negeri 1 Maros, kehadiran peserta didik rata-rata mencapai 92.5%, peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran rata-rata mencapai 83,38%, peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti rata-rata mencapai 23,96%. Kemudian peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung rata-rata mencapai 8,33%, Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal rata-rata mencapai 26,04%, peserta didik yang memberi bimbingan pada teman rata-rata 28,13%, peserta didik yang aktif dalam mengerjakan latihan rata-rata mencapai 89,56% serta peserta didik yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya rata-rata mencapai 14,58%. nilai-nilai masyarakat. Hal ini melibatkan keseimbangan yang cermat antara mengawasi dan melindungi kepentingan individu serta mempertimbangkan perubahan dinamis dalam dunia digital.

Partisipasi politik, baik secara konvensional maupun online, memiliki sedikit perbedaan. Partisipasi politik online merujuk pada aktivitas politik yang dilakukan secara daring untuk memengaruhi kebijakan pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbedaan utamanya terletak pada ruang yang digunakan: partisipasi konvensional dilakukan dalam ruang fisik, sedangkan partisipasi online berlangsung dalam ruang maya (online). Meskipun demikian, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu terlibat dalam proses penentuan kebijakan pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Fenomena ini terjadi karena media sosial memberikan platform baru bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskursus politik. Ruang baru ini memberikan kesempatan bagi partisipasi politik untuk mengalami perubahan. Media sosial memberikan keunggulan dalam memberikan wadah bagi masyarakat untuk berekspresi, berdiskusi, dan mendapatkan informasi secara simultan dibandingkan dengan media tradisional ( Yasih, 2023)

Pada tahun 2018, Nur Alim, Titin Retnawati, dan Syamsudin melakukan sebuah penelitian yang mengeksplorasi bagaimana Media Sosial Facebook berperan dalam mengelola distribusi informasi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kendari menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan informasi dari fakultas tersebut melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah terbukti efektif dalam menyebarkan informasi yang terstruktur dan mudah diakses oleh mahasiswa. Dalam proses perencanaan distribusi informasi, ada analisis terhadap jenis-jenis informasi yang akan disampaikan, seperti informasi akademik, kemahasiswaan, atau informasi umum. Berbagai pihak terkait, termasuk pimpinan, staf, dan media yang digunakan, menggunakan dua platform media sosial, yaitu Facebook dan media cetak. Peran Facebook dalam mengatur distribusi informasi dari fakultas tersebut terbagi menjadi tiga aspek utama, yaitu optimisasi informasi, kemudahan dalam distribusi dan penerimaan informasi, serta keberadaan fitur-fitur menarik dalam proses distribusi informasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdeferensiasi dengan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas XI IPS 1 UPT SMA Negeri 1 Maros. Penerapan Model pembelajaran *Discovery Learning*, efektif dapat meningkatkan frekuensi keaktifan dan aktivitas dalam proses belajar mengajar sesuai dengan pengamatan sikap siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II. Selain itu, dengan Model pembelajaran



*Discovery Learning*, pelajaran Sosiologi yang biasanya dianggap sulit bagi sebagian peserta didik menjadi menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrawati Biya, S., Isa, I., & Laliyo, L. A. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Pada Materi Termokimia Di SMA Negeri 1 Mananggu. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 1(1), 23–28. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPK>
- Annisa, & Sholeha, D. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 6.
- Annury, M. N. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *DIMAS*, 18, 177–194.
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 336–342. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Kadir, R. (2022). Penerapan metode pembelajaran Discovery learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas X SMA Negeri 1 kabila. *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(2), 669–674. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas%0APenerapan>
- Saputra, A. D., & Saddhono, K. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Microsoft Office Team 365 untuk SMA di Masa Pandemi. *Lingua*, 18(1), 16–26. <https://doi.org/10.30957/lingua.v18i1.669>.
- Sedana, I. M. (2019). Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.891>.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, I(I), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>
- Zulayani, F. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning Di Sdn 15 Jake Kuantan Tengah. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 376. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8873>